

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL TAHUN 2014-2018

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMMERCIAL BANK IN 2014 – 2018

Oleh:
Henli Yoel Honi¹
Ivonne S. Saerang²
Joy E. Tulung³

¹²³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹jejetprikey@gmail.com

²ivonesaerang@unsrat.ac.id

³joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Good Corporate Governance merupakan proses untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan purposivesampling, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan adalah 66 Bank Umum Konvensional. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan uji simultan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan yang baik, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko

Abstract: Good Corporate Governance is a process to improve company performance. This study aims to find out the influences of Good Corporate Governance (Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Risk Oversight Committee) on the Financial Performance at Commercial Banks in 2014-2018. The sampling method uses purposive sampling, which uses samples with certain criteria. The sample used was 66 Commercial Banks. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the partial test show that the Board of Commissioners has no significant effect on Financial Performance, the Board of Directors has no significant effect on Financial Performance, the Audit Committee has no significant effect on Financial Performance and the Risk Oversight Committee has no significant effect on Financial Performance. And the simultaneous test shows that the Board of Commissioners, the Board of Commissioners, the Audit Committee and the Risk Oversight Committee together have no significant effect on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Oversight Committee

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era globalisasi sangat membawa dampak terhadap segala aspek, banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas perusahaan guna mengikuti perkembangan pada era sekarang ini, termasuk juga industri perbankan. Pada era ini persaingan di dunia perbankan semakin ketat. Hal ini disebabkan karena banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia dan masyarakat yang semakin selektif dalam memilih bank. Tingginya persaingan akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank. Untuk menghadapi persaingan, bank harus dapat menjaga kinerjanya.

Bank yang tidak mampu mengembalikan kredit dan uang nasabah menunjukkan bahwa kinerja bank buruk. Hal ini tentu akan berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa bank yang berkinerja buruk. Selain itu kinerja bank yang buruk juga tentunya akan berpengaruh pada investor. Investor akan memilih bank yang kinerjanya baik agar saham yang mereka tanamkan mempunyai return yang baik. Bank yang kinerjanya buruk akan sulit untuk mendapatkan dana dan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Kinerja bank dalam skala nasional pernah terjadi penurunan pada tahun 1997-1998 yang salah satunya disebabkan oleh manajemen bank yang tidak baik. Sedangkan pada tahun 2014 – 2018 kinerja bank konvensional dapat di lihat seperti pada tabel berikut :

KET	2014	2015	2016	2017	2018
Dewan Komisaris	283	285	287	294	290
Dewan Direksi	391	388	399	393	394
Komite Audit	255	248	252	241	246
Komite Pemantau Risiko	262	259	264	271	273
Return On Asset (ROA)	2.85	2.32	2.23	2.75	2.64

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dalam OJK

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di ketahui kinerja perbankan konvensional dari 2014 – 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 Dewan Komisaris berjumlah 283 orang, Dewan Direksi berjumlah 391 orang, Komite Audit berjumlah 255 orang, Komite Pemantau Risiko berjumlah 262 orang dan ROA sebesar 2.85%. Pada tahun 2015 Dewan Komisaris mengalami kenaikan menjadi 285 orang, Dewan Direksi mengalami penurunan menjadi 388 orang, Komite Audit mengalami penurunan menjadi 248 orang, Komite Pemantau Risiko mengalami penurunan menjadi 259 orang dan ROA juga mengalami penurunan menjadi 2.32%. Pada tahun 2016 Dewan Komisaris mengalami kenaikan menjadi 287 orang, Dewan Direksi mengalami kenaikan menjadi 399 orang, Komite Audit mengalami kenaikan menjadi 252 orang, Komite Pemantau Risiko mengalami kenaikan menjadi 264 orang dan ROA tetap mengalami penurunan menjadi 2.23%. Pada tahun 2017 Dewan Komisaris terus mengalami kenaikan menjadi 294 orang, Dewan Direksi mengalami penurunan menjadi 393 orang, Komite Audit mengalami penurunan menjadi 241 orang, Komite Pemantau Risiko mengalami kenaikan menjadi 271 orang dan ROA mengalami kenaikan menjadi 2.75%. Pada tahun 2018 Dewan Komisaris mengalami penurunan menjadi 290 orang, Dewan Direksi mengalami kenaikan menjadi 394 orang, Komite Audit mengalami kenaikan menjadi 246 orang, Komite Pemantau Risiko mengalami kenaikan menjadi 273 orang dan ROA mengalami penurunan menjadi 2.64%.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh:

1. Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional
2. Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional

3. Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional
4. Komite Pemantau Risiko terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional
5. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional

TINJAUAN PUSTAKA

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan Komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, Dewan Komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan Komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan.

Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan seseorang yang memutuskan atau biasanya memberi keputusan, bersama-sama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan-tindakan yang diperlukan. Dewan Direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam usaha mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait penerapan dan pengawasan manajemen risiko pada perusahaan. Pada beberapa jenis usaha di Indonesia, seperti perbankan dan lembaga pembiayaan ekspor Indonesia (LPEI), keberadaan Komite Pemantau Risiko dalam struktur organisasi telah diwajibkan berdasarkan beragam peraturan yang ditetapkan pihak regulator terkait.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Putri Yuliana Tauke., Sri Murni., Joy E Tulung (2017) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independent berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan real estate dan property harus memperhatikan ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan likuiditas agar perusahaan dapat berkembang dan meningkatkan nilai perusahaan.

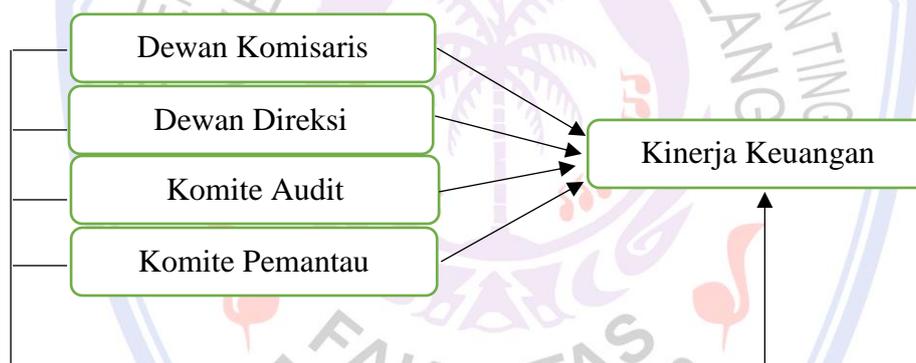
Sarafina (2017) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)". Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui $F_{sig} \alpha (0,000) < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui $F_{sig} \alpha (0,000) < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai

Perusahaan. Secara parsial masing-masing variable Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Nilai Adjusted R Square Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar 40,2% sedangkan 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 51,8% sedangkan 48,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hendratni (2018) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat saran sebagai berikut : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kondisi ini terjadi karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbang pula pada meningkatnya kinerja perusahaan. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sebab dewan direksi sebagai manajemen senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan Insitusal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dewan komisaris independen yang diukur dengan komposisi dewan komisaris independen terhadap komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sebab jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan sampel rata-rata sudah tinggi, sehingga kurang mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini terjadi ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan, sehingga dengan modal yang besar, memungkinkan perusahaan dapat bekerja dengan baik dan kinerja perusahaan semakin meningkat.

Model Penelitian

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori dan Kajian Empirik, 2020

- H1: Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- H2: Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- H3: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- H4: Komite Pemantau Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
- H5: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui Good Corporate Governance berpengaruh pada kinerja keuangan. Menurut Sugiyono (2013: 13)

penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Konvensional di Indonesia tahun 2014 - 2018 yang terdaftar di OJK berjumlah 115 bank. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Maka peneliti mengambil kriteria sebagai berikut:

1. Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014 – 31 Desember 2018.
3. Bank Konvensional yang memiliki minimal 3 orang di setiap indikator GCG (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko).
4. Memiliki kelengkapan informasi yang di butuhkan dalam keperluan penelitian.

Jadi dengan kriteria di atas, sampel dalam penelitian ini adalah 66 bank konvensional di Indonesia tahun 2014 -2018.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara yaitu melalui setiap laporan yang di keluarkan perusahaan berupa laporan keuangan dan hasil-hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini diambil dari laporan keuangan masing- masing perusahaan dalam tahun 2014-2018 dan sumber lainnya yang berhubungan dengan data yang peneliti butuhkan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Teknik-teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Teknik kepustakaan (library research). Penelitian ini dilakukan dengan cara penelaahan buku- buku, artikel, jurnal, text book, situs internet dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang di angkat.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) Versi 23.0. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinieritas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari uji t, dan uji F dan koefisien determinasi.

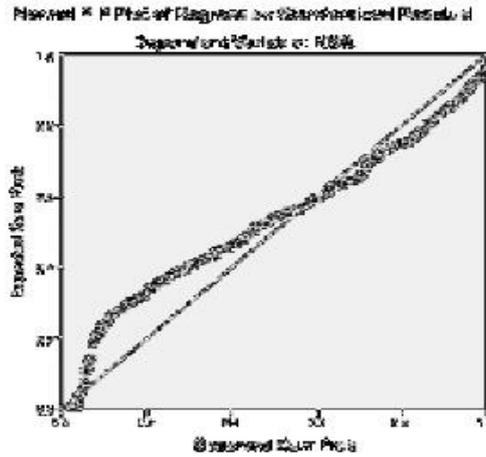
Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas (variable independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia Periode 2014 - 2018. Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan adalah: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

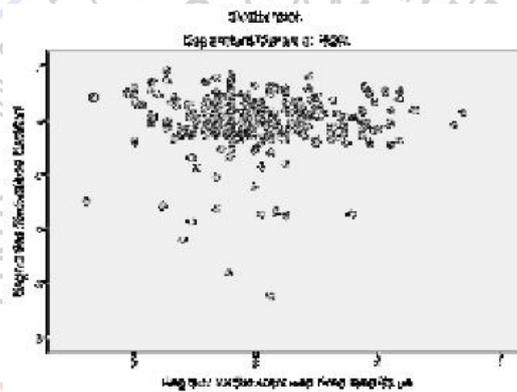
Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 di bawah dapat dilihat bahwa data yang ada tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari Grafik P-P Plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik P-Plot
Sumber: Data olahan SPSS 23, 2020

Uji Heterokedasitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot
Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2020

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Melihat hasil pada Tabel 2 hasil perhitungan Tolerance menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel independen juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF lebih dari 10, Berdasarkan hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.253	.441		2.843	.005		
	Dewan_Komisaris	.094	.106	.080	.886	.376	.368	2.716
	Dewan_Direksi	.061	.071	.072	.870	.385	.446	2.244
	Komite_Audit	-.064	.148	-.035	-.433	.665	.465	2.152
	Komite_Pemantau_Risiko	-.098	.130	-.066	-.754	.452	.392	2.549

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olah SPSS 23, 2020

Uji Analisis Linear Berganda

Persamaan Regresi $Y = 1.253 + 0.094 + 0.061 - 0.064 - 0.098 + e$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi linier berganda adalah 1.253 Hal ini menjelaskan bahwa jika Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Resiko nilainya adalah 0 (nol), maka Return On Asset adalah sebesar 1.253.
2. Koefisien regresi untuk variabel Dewan Komisaris adalah sebesar 0.094 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada Dewan Komisaris sementara Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Resiko diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami
3. Perubahan yakni kenaikan sebesar 0.094.
4. Koefisien regresi untuk variabel Dewan Direksi adalah sebesar 0.061 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada Dewan Direksi sementara Dewan Komisaris, Komite Audit dan Komite Pemantau Resiko diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.061.
5. Koefisien regresi untuk variabel Komite Audit adalah sebesar 0.064 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada Komite Audit sementara Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Pemantau Risiko diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami perubahan yakni penurunan sebesar 0.064.
6. Koefisien regresi untuk variabel Komite Pemantau Risiko adalah sebesar 0.098 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu satuan pada Komite Pemantau Risiko sementara Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami perubahan yakni penurunan sebesar 0.098.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian Dewan Komisaris menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.886 dan taraf signifikansi sebesar 0.376. Dapat di simpulkan bahwa $0.376 > 0.05$ yang dimana hipotesis (H1) penelitian di tolak. Dewan Direksi menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.870 dan taraf signifikansi sebesar 0.385. Dapat di simpulkan bahwa $0.385 > 0.05$ yang dimana hipotesis (H2) penelitian di tolak. Komite Audit menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.433 dan taraf signifikansi sebesar 0.665. Dapat di simpulkan bahwa $0.665 > 0.05$ yang dimana hipotesis (H3) penelitian di tolak. Komite Pemantau Risiko menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.754 dan taraf signifikansi sebesar 0.376. Dapat di simpulkan bahwa $0.376 > 0.05$ yang dimana hipotesis (H4) penelitian di tolak.

Uji Hipotesis**Tabel 3. Uji Statistik F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.102	4	5.025	1.324	.261 ^b
	Residual	1233.412	325	3.795		
	Total	1253.514	329			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Komite_Pemantau_Risiko, Dewan_Direksi, Komite_Audit, Dewan_Komisaris

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2020

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai Fhitung sebesar 0.261 sementara Ftabel sebesar 2.41 ini berarti nilai Fhitung < Ftabel. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko secara bersama-sama/simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Tabel 4. Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.127 ^a	.016	.004	1.94811	1.104

a. Predictors: (Constant), Komite_Pemantau_Risiko, Dewan_Direksi, Komite_Audit,

Dewan_Komisaris

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat diketahui nilai R² yang dihasilkan sebesar 0.024 atau 1,6%. Angka ini menjelaskan bahwa ROA pada Sektor Perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), Komit Audit (X3), Komite Pemantau Risiko (X4) sebanyak 1,6%, sedangkan sisanya sebesar 98,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.886 dan taraf signifikansi sebesar 0.376. Dapat di simpulkan bahwa $0.376 > 0.05$ yang dimana hipotesis (H1) penelitian di tolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya Dewan Komisaris tidak akan secara langsung mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja keuangan. Terbukti dalam penelitian ini bahwa kuantitas atau jumlah dari Dewan Komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan maka perusahaan harus lebih memperhatikan kualitas seperti kompetensi, skill dan profesionalitas yang di miliki setiap Dewan Komisaris.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.870 dan taraf signifikansi sebesar 0.385. Dapat di simpulkan bahwa $0.385 > 0.05$ yang dimana hipotesis (H2) penelitian di tolak. Hasil dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya Dewan Direksi tidak akan secara langsung mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja keuangan. Terbukti dalam penelitian ini bahwa kuantitas atau jumlah dari Dewan Direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan maka perusahaan harus lebih memperhatikan kualitas seperti kompetensi, skill dan profesionalitas yang dimiliki setiap Dewan Direksi.

Pengaruh Komite Audit Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.433 dan taraf signifikansi sebesar 0.665 . Dapat disimpulkan bahwa $0.665 > 0.05$ yang dimana hipotesis (H_3) penelitian ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya Komite Audit tidak akan secara langsung mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja keuangan. Terbukti dalam penelitian ini bahwa kuantitas atau jumlah dari Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan maka perusahaan harus lebih memperhatikan kualitas seperti kompetensi, skill dan profesionalitas yang dimiliki setiap Komite Audit

Pengaruh Komite Pemantau Risiko Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.754 dan taraf signifikansi sebesar 0.376 . Dapat disimpulkan bahwa $0.376 > 0.05$ yang dimana hipotesis (H_4) penelitian ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Komite Pemantau Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah Komite Pemantau Risiko tidak akan secara langsung mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja keuangan. Terbukti dalam penelitian ini bahwa kuantitas atau jumlah dari Komite Pemantau Risiko tidak mempengaruhi kinerja keuangan maka perusahaan harus lebih memperhatikan kualitas seperti kompetensi, skill dan profesionalitas yang dimiliki setiap Komite Pemantau Risiko.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0.261 sementara F_{tabel} sebesar 2.41 dan angka signifikansi lebih besar dari $= 0,05$, yaitu sebesar $1.324 > 0.05$, serta hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2), Komite Audit (X_3) dan Komite Pemantau Risiko (X_4) sebanyak $1,6\%$ sedangkan sisanya sebesar $98,4\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $0.886 < t_{tabel}$ sebesar 1.97190 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.376
3. Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $0.870 < 1.97190$ t_{tabel} dan taraf signifikansi lebih kecil dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.385 .
4. Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $-0.433 < 1.97190$ t_{tabel} dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.665 .
5. Komite Pemantau Risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $-0.754 < 1.97190$ t_{tabel} dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.452

Saran

Untuk meningkatkan kinerja perbankan berkaitan dengan mekanisme Good Corporate Governance (GCG), diharapkan tidak hanya memperhatikan ukuran seberapa banyak kuantitas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko tetapi juga memperhatikan kompetensi dan profesionalitas yang dimiliki sesuai dengan bidang keahlian.

DAFTAR PUSTAKA

- Tauke, P. Y., Murni, S., dan Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *Jurnal Emba*. Vol 5 No 2 Juni 2017. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16009> di akses 7 Mei 2019
- Sarafina, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 50 No. 3 September 2017. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2012> di akses 26 Maret 2019
- Hendratni, T. W. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* Vol.3, No.1 Februari 2018: 37 - 52 P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165. <https://media.neliti.com/media/publications/259365-analisis-pengaruh-corporate-governance-t-1010dca1.pdf> di akses 3 April 2019.

